

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di masa sekarang, minat membaca anak khususnya pada jenjang Sekolah Dasar atau sederajat harus ditingkatkan. Semakin pesat majunya ilmu pengetahuan mengharuskan seluruh anak untuk lebih cakap dalam membaca dan menulis, hal ini bertujuan agar anak mempunyai cukup pengalaman dan ilmu agar mampu bersaing serta dapat mengikuti perkembangan zaman. Dengan kemampuan membaca yang baik, seseorang dapat mengakses semua informasi dan ilmu pengetahuan yang mereka miliki.

Beberapa survei yang pernah dilakukan pada awal tahun 2000 oleh IEA (International Education Achievement) dari 31 negara yang terlibat, anak-anak Indonesia berada pada peringkat ke-29. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa indeks kualitas sumber daya manusia (SDM) terus berada dibawah dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, atau Thailand.¹ Hasil PISA 2009 menunjukkan bahwa siswa Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396, dengan skor rata-rata OECD 493. Hasil PISA 2012 menunjukkan bahwa siswa Indonesia berada diperingkat ke-64 dengan skor 396, dengan skor rata-rata OECD 496, dengan jumlah negara yang berpartisipasi sebanyak 65 negara.² Data tersebut menunjukkan bahwa metode pendidikan di Indonesia belum menunjukkan sekolah bertindak sebagai lembaga pendidikan yang berusaha mewujudkan tujuan agar setiap siswa cakap dalam membaca dan mendukung mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Perpustakaan sekolah adalah unit kerja yang berfungsi sebagai Pusat Sumber Belajar (PSB). Untuk siswa, perpustakaan adalah tempat untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan yang mereka pelajari di kelas. Untuk guru, perpustakaan adalah tempat untuk menggunakan informasi yang ada di dalamnya untuk memperluas pengetahuan mereka. Perpustakaan dibangun dengan tujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, mengembangkan diri, dan meningkatkan kesejahteraan manusia.

Perpustakaan memungkinkan untuk guru beserta siswa

¹ Dhina Cahya Rohim and Septina Rahmawati, "Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar," *Universitas Muhammadiyah Kudus* Vol 6, No 3 (September 2020): 1.

² Rohim and Rahmawati, 2.

berkesempatan dalam mendalami serta menambah pengetahuan, dengan membaca bahan pustaka yang berisi ilmu pengetahuan, serta memanfaatkan referensi-referensi yang ada di perpustakaan sesuai yang dibutuhkan. Sebagai sumber belajar perpustakaan perlu profesional dalam pengelolaannya, dengan mendapat perhatian oleh lembaga sekolahnya. Wujud rasa perhatian yaitu memberikan seluruh upaya serta dayanya, baik secara finansial, pikiran, ataupun tenaga, demi pengoptimalan perpustakaan disekolah.

Akan tetapi, masih terdapat perpustakaan sekolah yang belum melakukan pelayanan bagi pemustaka, karena banyak hal yang belum bahkan tidak dilakukan oleh perpustakaan di sekolah. Selain itu, banyaknya tanggapan bahwa perpustakaan disekolah hanya tempat penyimpanan buku modul yang dibutuhkan walikelas, kemudian dikembalikan lagi apabila telah selesai, serta banyak juga para walikelas yang minim arahan kepada siswa agar memperluas pengetahuan dan membaca literatur ataupun bahasan pustaka yang terdapat di perpustakaan. Ini menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah tidak dikelola dengan profesional.³

Perpustakaan, baik perpustakaan umum maupun yang ada di lingkungan sekolah, harus selalu digunakan dengan baik. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa, dibandingkan dengan perpustakaan lain, perpustakaan sekolah harus memberikan lebih banyak bimbingan dan petunjuk kepada penggunanya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perpustakaan sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam pengajaran di sekolah. Perpustakaan sekolah dapat digunakan di semua tingkat pendidikan, dari sekolah dasar hingga menengah, dan bahkan sampai perguruan tinggi.

Pada tingkat sekolah dasar atau sederajat, siswa mulai terbiasa dengan informasi yang ada. Oleh karena itu, pustakawan harus lebih aktif menyikapi dan mengatur perpustakaan agar siswa terbiasa dengan informasi pada tingkat selanjutnya. Seorang pustakawan perpustakaan harus bekerja sama dengan lembaga sekolah untuk monitoring kemajuan siswa di setiap tingkat perkembangan mereka. Seorang pustakawan juga harus mampu mengajarkan literasi secara efektif dan memilih metode terbaik untuk membangun kemampuan berpikir kritis dan juga mampu belajar mandiri.

³ Maretha Indriyanti, "Evaluasi Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Implementasi Standar Nasional Perpustakaan SNP 009:2011 Sebagai Penjaminan Mutu Layanan Perpustakaan (Studi Kasus Di SMA Negeri 12 Semarang)" (Yogyakarta, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015), 1–2.

Siswa harus mendapatkan pengalaman pendidikan yang mencakup lebih dari hanya kegiatan mengingat namun juga harus menggambarkan proses berpikir yang kompleks dan diserap melalui semangat kreatif dan kritis.⁴ Hal tersebut berlandaskan bahwa pembelajaran dini untuk siswa yang mengarah ke literasi juga sangat penting dalam proses pembelajaran mandiri, yang melibatkan mencari, menemukan, dan mengevaluasi informasi yang dibutuhkan.

Perpustakaan adalah bagian penting dari sebuah organisasi, dan penerapan prinsip manajemen perpustakaan sangat penting untuk menyediakan layanan perpustakaan sekolah yang profesional.⁵ Perpustakaan sekolah adalah bagian penting dari pendidikan dan merupakan bagian penting dari lingkungan sekolah. UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan sumber daya pendidikan yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk tenaga pendidik.⁶

Semua usaha dalam memberdayakan perpustakaan yang ada di lembaga sekolah maupun madrasah harus ditingkatkan sesuai dengan fasilitas penunjang dan pustakawannya sebagai pengorganisir pustaka. Perpustakaan harus lebih intensif membantu siswa yang mengacu pada kurikulum sekolah. Seorang pustakawan tidak hanya terperangkap dengan tugas teknis yang biasanya ditemui di lembaga pendidikan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pendidik yang akan membantu anak-anak didiknya menjadi lebih baik.

Dunia pendidikan saat ini masih belum memanfaatkan sepenuhnya sumber daya perpustakaan untuk mendukung pendidikan di sekolah dan madrasah, terutama dalam membangun budaya literasi. Literasi budaya terdiri dari kebiasaan berpikir dan proses membaca dan menulis yang pada akhirnya menghasilkan

⁴ Saiful Haq and Rizal, "Cakap Informasi: Tanggung Jawab Pustakawan Sekolah Dan Pustakawan Guru", Perpustakaan Sebagai Center for Learning Society: Gagasan Untuk Pengembangan Perpustakaan Madrasah," *Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah*, 2006, 146.

⁵ Eny Supriati, "Manajemen Perpustakaan Dalam Mendukung Gerakan Literasi Digital Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* Vol. 9, No. 2 (Desember 2021): 202.

⁶ "Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.," 2003, 5.

suatu karya.⁷ Pembiasaan sekolah seperti membudayakan literasi merupakan salah satu cara agar dapat membantu kemajuan pendidikan.

Membiasakan siswa untuk membaca tidak membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu, upaya untuk melatih siswa dalam membaca sangat diperlukan. Fasilitas yang memadai diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Apabila terdapat sarana penunjang siswa dalam melaksanakan sebuah pembiasaan maka mengarah pada perpustakaan sekolah. Pengelolaan perpustakaan sekolah harus sesuai dengan standar dan standar umum lembaga pendidikan, dan harus mempertimbangkan kemajuan teknologi komunikasi (IT). Selain itu, situasi ini memudahkan perpustakaan untuk lebih berkembang lagi menyesuaikan perkembangan zaman

Firman Allah SWT mengharuskan untuk membaca dalam Surah Al Alaq ayat 1-5 yang artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yaitu Dzat yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁸

Dari terjemahan ayat diatas, dalam QS Al-Alaq menunjukkan betapa pentingnya membaca bagi umat manusia, karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh atau memperluas pengetahuan mereka. Perintah membaca juga merupakan bentuk dorongan untuk membuat dan membangun sarana yang memungkinkan orang untuk membaca. Artinya, perintah membaca mengandung makna bahwa Allah SWT menginginkan seseorang memiliki kemampuan untuk membaca, sehingga muncul keinginan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Perpustakaan adalah sarana yang dapat digunakan untuk mengajarkan membaca.⁹ Perintah membaca dan budaya literasi harus diterapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa serta menumbuhkan kecerdasan spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hardjoprakosa menyatakan bahwa beberapa faktor menyebabkan minat baca yang rendah, yaitu: (1) Berbagai pendidikan dari pemerintahan maupun swasta kurang dalam memberi motivasi

⁷ Ni Nyoman Padmadewi and Luh Putu Artini, *Literasi Di Sekolah Dari Teori Ke Praktik* (Bandung: Nilacakra, 2018), 2.

⁸ *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), 434.

⁹ Ahmad Muaffaq, *Tafsir Ilmu Perpustakaan* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), 67.

untuk siswa untuk membaca buku-buku selain buku pelajaran; (2) orang tua yang tidak mendorong siswa untuk memprioritaskan membeli buku daripada mainan. Mereka biasanya tidak tahu jenis buku apa yang sesuai dan disukai anak, dan mereka biasanya tidak memperkenalkan anak-anak dengan perpustakaan.³⁾ Harga buku berkualitas tinggi yang ditetapkan oleh penerbit media cetak terlalu tinggi sehingga tidak terjangkau oleh masyarakat luas; 4) Jumlah pengarang, penyadur, dan penerjemah yang semakin berkurang karena royalti yang tidak stabil dan masih terkena PPH; (5) Jumlah Perpustakaan Umum yang tidak mencukupi di tiap Provinsi untuk melayani masyarakat; dan (6) Perpustakaan masjid yang tidak dikelola dengan profesional.¹⁰

Perpustakaan seharusnya menjadi tempat belajar sepanjang hayat bagi masyarakat Indonesia. Namun, pada kenyataannya, perpustakaan Indonesia sangat buruk. Perpustakaan sangat berpengaruh dalam bidang pendidikan baik itu di sekolah ataupun perguruan tinggi agar menjadikan masyarakat yang berkompeten.

Banyak sekolah masih belum memiliki perpustakaan yang layak, dan beberapa sekolah belum mempunyai perpustakaan. Perpustakaan sekolah, sebagai sistem informasi, akan bekerja dengan baik apabila dikelola dengan manajemen yang memadai. Di lembaga pendidikan, perpustakaan dapat digunakan untuk mencapai tujuan dengan manajemen yang baik. Dengan manajemen yang baik, lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan seperti meningkatkan minat baca siswa, membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, meningkatkan nilai dan sikap siswa dan guru, dan meningkatkan kualitas lulusan lembaga.

Madrasah Ibtidaiyah Minsya'ul Huda merupakan madrasah swasta yang terletak di Desa Jembulwunut RT 03/02, Kecamatan Gunungwungkal, Kabupaten Pati. Madrasah MI Minsya'ul Huda mempunyai visi "Mengemban Amanat Menuju Insan yang Berkualitas dan Bertaqwa" dan memiliki tujuan "Mewujudkan anak usia sekolah cerdas, terampil, berbudi luhur, islami dan memiliki kemampuan dasar untuk dapat dikembangkan ke jenjang pendidikan selanjutnya". Hal yang membedakan antara pelaksanaan penelitian oleh peneliti dengan peneliti lainnya yakni dalam penelitian ini, pembahasannya mengenai manajemen perpustakaan madrasah dalam upaya peningkatan budaya literasi siswa di MI Minsya'ul

¹⁰ Suharmono Kasiyun, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa," *Universitas Negeri Surabaya* Volume 1, Nomor 1 (March 2015): 7–8.

Huda Jembulwunut, Gunungwungkal, Pati. Selain itu, keunikan pada penelitiannya akan mengetahui manajemen perpustakaan madrasah dalam upaya peningkatan budaya literasi siswa.

Perpustakaan sebagai sumber pendidikan dan informasi, dapat beroperasi dengan baik jika didukung oleh manajemen yang memadai. Dengan demikian, seluruh aktivitas perpustakaan akan berfokus pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Perpustakaan sekolah memiliki tanggung jawab untuk membina dan mengembangkan minat baca siswa. Untuk mencapai tujuan ini, sangat penting bahwa semua warga sekolah bekerja sama dengan baik untuk meningkatkan minat dan kesadaran membaca serta meningkatkan kebiasaan membaca mereka.

Berdasarkan keterangan Kepala Madrasah, 2 tahun yang lalu kondisi perpustakaan di MI Minsya'ul Huda belum dimanfaatkan dengan baik. Kondisi perpustakaan memiliki beberapa permasalahan. Permasalahan dapat dilihat pada kondisi ruang perpustakaan yang berada dilembaga madrasah tersebut kurang terawat, sepi pengunjung, jumlah bahan pustaka yang dapat dikatakan masih sedikit sehingga siswa belum gemar membaca, serta ruang perpustakaan berdebu, buku-buku berserakan atau tidak ditata dengan rapi.¹¹

Hasil informasi yang diperoleh peneliti bahwa pada waktu istirahat, anak-anak masih banyak yang menggunakan waktu istirahatnya untuk jajan dan bermain. Masih sedikit siswa yang menggunakan waktu istirahatnya untuk pergi belajar di perpustakaan ataupun sekedar cuma membaca bukunya yang ada di sudut ruang kelas.¹² Selain itu, jumlah buku teks pelajaran yang ada di perpustakaan masih belum lengkap dengan jumlah mata pelajaran yang ada di madrasah, serta koleksi buku fiksi yang kurang menarik dan jumlah buku referensi dan sumber belajar lainnya yang masih kurang, menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, kaitannya dengan manajemen perpustakaan dengan upaya peningkatan budaya literasi, maka peneliti membuat penelitian yang berjudul **“Manajemen Perpustakaan Madrasah dalam Upaya Peningkatan Budaya Literasi Siswa di MI Minsya’ul Huda Jembulwunut, Gunungwungkal, Pati”**.

¹¹ Abdullah Zawawi, Kepala Madrasah MI Minsya'ul Huda, January 25, 2023.

¹² Zawawi.

B. Fokus Penelitian

Dalam memudahkan peneliti membuat analisis hasil penelitian, maka fokus pada penelitian ini yaitu perencanaan kegiatan perpustakaan dalam upaya peningkatan budaya literasi, pelaksanaan aktivitas perpustakaan dalam upaya peningkatan budaya literasi, serta evaluasi pelaksanaan kegiatan perpustakaan dalam upaya peningkatan budaya literasi siswa di MI Minsya'ul Huda Jembulwunut, Gunungwungkal, Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang diuraikan dalam latarbelakang masalah diatas, jadi muncul beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan perpustakaan dalam upaya peningkatan budaya literasi siswa di MI Minsya'ul Huda Jembulwunut, Gunungwungkal, Pati?
2. Bagaimana pelaksanaan aktivitas perpustakaan dalam upaya peningkatan budaya literasi siswa MI Minsya'ul Huda Jembulwunut, Gunungwungkal, Pati?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan perpustakaan dalam upaya peningkatan budaya literasi siswa MI Minsya'ul Huda Jembulwunut, Gunungwungkal, Pati?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakan penelitian ini ialah untuk:

1. Menganalisis perencanaan kegiatan perpustakaan dalam upaya peningkatan budaya literasi siswa di MI Minsya'ul Huda Jembulwunut, Gunungwungkal, Pati
2. Menganalisis pelaksanaan aktivitas perpustakaan dalam upaya peningkatan budaya literasi siswa MI Minsya'ul Huda Jembulwunut, Gunungwungkal, Pati
3. Menganalisis evaluasi pelaksanaan kegiatan perpustakaan dalam upaya peningkatan budaya literasi siswa MI Minsya'ul Huda Jembulwunut, Gunungwungkal, Pati.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari kegiatan penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta berkontribusi untuk pengembangan ilmu yang berkaitan pada manajemen perpustakaan madrasah dalam upaya peningkatan budaya literasi siswa.

2. Manfaat Praktis

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagaipihak, diantaranya:

a. Bagi anak didik

Ditingkatkannya budaya literasi siswa di MI Minsya'ul Huda

b. Bagi Madrasah

Memperbaiki manajemen perpustakaan dan mengembangkan manajemen perpustakaan di MI Minsya'ul Huda

c. Bagi Penelitian Lain

Penelitian ini mampu menghasilkan suatu unsur referensi untuk mengembangkan pada pengetahuan terkait dengan manajemen perpustakaan madrasah dalam upaya peningkatan budaya literasi siswa.

F. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan dalam menulis tesis ini, peneliti membagikan tesis ini dalam 3 bagian yakni:

1. Bagian awal

Tesis terdiri dari sampul luar, sampul dalam, nota persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tesis, abstrak (berbahasa Indonesia, Inggris dan b Arab telah tervalidasi), motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi

2. Bagian Isi

Tesis terdiri 5 bab yakni:

Bab I: bab pertama berisikan pendahuluan penulisan tesis terdiri dari berbagai sub bab menjelaskan mengenai latarbelakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: bab dua meliputi tinjauan umum mengenai manajemen perpustakaan madrasah, budaya literasi, penelitian terdahulu, dan kerangkaberfikir.

Bab III: Bab ketiga terdapat mengenai metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi

penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data serta analisis data.

Bab IV: bab keempat isinya mengenai data yang didapat pada penelitian diantaranya perencanaan manajemen perpustakaan dalam upaya peningkatan budaya literasi, pelaksanaan kegiatan perpustakaan dalam upaya peningkatan budaya literasi siswa serta evaluasi pelaksanaan kegiatan perpustakaan dalam upaya peningkatan budaya literasi siswa di MI Minsya'ul Huda Jembulwunut, Gunungwungkal, Pati.

Bab V: dalam bab lima yaitu penutup yang didalamnya berisikan simpulan, saran serta penutup.

3. Bagian akhir

Bagian akhir Tesis ini meliputi daftar pustaka serta lampiran.

